

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak di kemudian hari. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagai mana diatur dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, perlu dilakukan upaya strategi dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua, mulai usia dini sampai jenjang perguruan tinggi. Usia antara 0-6 tahun adalah usia emas untuk anak mempelajari berbagai hal di sekitarnya. Anak akan mempelajari sesuatu tidak dengan cara duduk tenang, mendengarkan keterangan-keterangan dari orang tua maupun guru, tetapi anak akan mempelajari sesuatu hal dengan cara bermain. Dalam kegiatannya saat bermain tersebut anak akan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak dia ketahui.

Pendidikan untuk anak sebaiknya diberikan sejak usia dini. Salah satu pendidikan untuk anak yaitu pendidikan taman kanak-kanak yang dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan ditaman kanak-kanak perlu

mempraktikan model pembelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan cara dan gaya belajar anak. Hal ini merupakan kekuatan agar anak dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan yang lebih penting adalah rasa senang dan nyaman dalam belajar dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak (Sujiono, 2010:55).

Untuk mengembangkan kemampuan anak terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di TK, diantaranya pendekatan *Multipel Intelligences* khususnya kecerdasan logika matematika. Teori tersebut digunakan sebagai pendekatan pembelajaran, karena didalamnya membicarakan tentang keberagaman yang berhubungan dengan potensi anak. Gardner dalam Sujiono (2010:55) memaparkan sembilan aspek kecerdasan terdiri dari: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual. Pada dasarnya seorang anak memiliki beberapa potensi yang harus dikembangkan, sehingga pada akhirnya menjadi sebuah kompetensi yang sangat dominan. Begitu pula dengan kecerdasan logika matematika yang menjadi salah satu macam aspek kecerdasan yang harus dikembangkan.

Kecerdasan logika matematika penting bagi anak usia dini karena dengan cerdas dalam logika matematika anak akan mudah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan logika matematika diberikan semenjak usia taman kanak-kanak agar anak mengetahui konsep bilangan walaupun masih dalam bentuk sederhana. Kecerdasan ini melibatkan

ketrampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Pada usia taman kanak-kanak idealnya anak sudah mengerti mengenai konsep bilangan dan anak sudah bisa mengolah angka walaupun hanya sampai angka sepuluh.

Dalam <http://reksaboena.blogspot.com/2010/01/mengembang-kan-kecerdasan-logika.html> di Indonesia Banyak orang tua yang stress manakala mengetahui anaknya memiliki kecerdasan logika matematika yang rendah. Hal ini karena adanya persepsi yang kuat dimasyarakat bahwa cerdas diidentikkan dengan nilai matematikanya yang baik. Banyak orang tua yang membanggakan tentang nilai matematika anaknya yang tinggi. Ada sebagian yang kecewa dengan nilai psikotes anaknya yang rendah. Sebenarnya nilai atau skor IQ tidaklah menentukan anak sukses dimasa depan. Agar anak lebih mudah untuk mempelajarinya maka pembelajaran dilaksanakan dengan cara bermian.

Bagi anak bermain adalah hal yang menyenangkan pada saat bermain anak juga belajar. Pada dasarnya anak belajar melalui bermain karena jika belajarnya anak taman kanak-kanak tidak dilakukan dengan bermain maka pembelajarana tersebut akan membosankan dan anak akan sulit untuk memahami pembelajaran tersebut. Agar pembelajaran tiddak membosankan terdapat berbagai macam metode pembelajran yang dapat digunakan, salah satunya metode pembelajran dengan bermain.

Metode pembelajaran dengan bermain adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di TK. Pembelajaran di TK harus direncanakan agar anak terlibat secara langsung dalam setiap

kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya duduk dan mendengarkan ceramah dari guru, tetapi mereka harus aktif dan berinteraksi dengan berbagai benda dan orang di lingkungannya. Pembelajaran di TK harus menerapkan metode bermain. Bermain meliputi perasaan menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Metode untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika sangat beranekaragam, misalnya: bilangan, perhitungan, geometri, statistik, peluang, beberapa pola, pengukuran, pemecahan masalah, logika dll. Masalah umum yang dihadapi oleh guru ketika membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak kelompok B di TK Pertiwi 5 Pendem adalah kurangnya media pembelajaran dan cara penyampaian. Oleh karena itu, peneliti memilih bermain kartu bilangan untuk mengetahui sejauh mana peran bermain kartu bilangan dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak. Bermain kartu bilangan dapat mengenalkan bilangan, urutan bilangan. Bermain kartu bilangan ini masih bentuk yang sederhana karena baru mengenalkan bilangan satu sampai sepuluh. Kegiatan yang menarik diharapkan dapat menarik perhatian anak dan menikmati pembelajaran matematika dan dengan bermain kartu bilangan diharap anak dapat mengenal dan mempunyai konsep logika matematika dengan baik. Oleh karena itu peneliti memilih judul “PENERAPAN BERMAIN KARTU BILANGAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI 5 PENDEM SUMBERLAWANG SRAGEN TAHUN AJARAN 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bermain kartu bilangan yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi sampai 1-10.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah bermain kartu bilangan dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak kelompok B TK Pertiwi 5 Pendem Sumberlawang Sragen tahun 2012/2013?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Secara umum penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak kelompok B TK Pertiwi Pendem Sumberlawang Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Secara khusus penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika melalui bermain kartu bilangan pada anak kelompok B TK Pertiwi Pendem Sumberlawang Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana bermain kartu bilangan dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kecerdasan logika matematika melalui bermain kartu bilangan.

b. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kecerdasan logika matematika, khususnya dengan bermain kartu bilangan.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung melalui bermain kartu bilangan sehingga kecerdasan logika matematika anak meningkat.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak.